

Peningkatan Literasi Digital Lewat Pendampingan Penulisan untuk Website Official dan Wisata Desa Carangwulung

Dinda Lisna Amilia¹, Amalia Nurul Muthmainnah²

Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

dindaamilia@untag-sby.ac.id

Page | 9

ABSTRAK

Desa Carangwulung di Jombang merupakan salah satu desa binaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang tengah mengembangkan potensi wisatanya lewat Dusun Adat Segunung. Sebagai sarana promosi dan edukasi, ada dua website yang akan digunakan untuk diseminasi informasi terkait promosi hingga penyebaran nilai-nilai Dusun Adat Wisata, yaitu website resmi pemerintahan desa dan website khusus promosi yang baru akan dikembangkan. Sayangnya, pengelolaan keduanya masih terbatas. Baik dalam jumlah naskah dan variasi jenis naskahnya. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan akan dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman literasi digital para pengelola website. Dengan dilakukan melalui tahapan yaitu pemetaan sumber daya manusia, sosialisasi literasi digital pada pengelola website resmi dan website wisata, serta sosialisasi literasi digital pada masyarakat Desa Carangwulung yang menasar pada warga sipil. Karena keberhasilan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata Dusun Adat Segunung Carangwulung juga bergantung dari pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola informasi. Rangkaian kegiatan pemetaan dan sosialisasi tersebut diharapkan dapat membawa pengelola website dan masyarakat pada kemandirian dalam memetakan kebutuhan konten tulisan seperti apa yang mereka butuhkan di website resmi dan website wisata.

Kata kunci : Literasi Digital; Promosi Wisata; Website Desa

ABSTRACT

Carangwulung Village in Jombang is one of the assisted villages of the Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya which is developing its tourism potential through the Dusun Adat Segunung. As a means of promotion and education, there are two websites that will be used to disseminate information related to promotions and to spread the values of Dusun Adat Wisata, those are the official website of the village from the government and a special promotion website that recently made. Unfortunately, the human resources are limited. Both in the number of news and the variety of types of news per se. Therefore, mentoring activities will be carried out in order to improve the understanding of digital literacy for human resources who's in charge to take care on the website. This is done through some stages, consist of mapping of human resources, socialization of digital literacy to the organizers of official websites and tourist websites, and socialization of digital literacy to the Carangwulung Village community targeting civilians. Because the success of the community in developing the tourism potential of the Dusun Adat Wisata Segunung Carangwulung also depends on the understanding and active participation of the community in managing information. The series of mapping and socialization activities are expected to bring website organizers and the community to independence in mapping out what kind of news and content they need on official websites and tourism websites.

Keywords: Digital Literation; Village Promotion; Village Website

Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Dalam penyebaran informasi yang efektif, teknologi saja tidak pernah cukup. Dibutuhkan sentuhan strategi manusia. Siasat yang dirancang manusia belum bisa digantikan teknologi. Khususnya agar akurasi informasi tidak perlu dipertanyakan, serta target informasi menysasar pada sasaran. Seperti bagaimana salah satu desa di Jombang, yaitu Desa Carangwulung yang mempunyai website yang fungsinya dibagi menjadi dua, yaitu edukasi dan promosi. Edukasi yaitu untuk menyebarkan nilai dan tradisi dengan kearifan lokalnya, promosi untuk informasi potensi komoditas dan pariwisata yang dimiliki oleh Desa Carangwulung. Seperti Kampung Adat Segunung yang terkenal dengan tradisi lama masyarakat pertanian dengan upacara sedekah bumi dan wiwitan dalam menyambut panen.

Desa Carangwulung sendiri adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, yang terdiri dari enam Dusun, yaitu Dusun Carangwulung, Dusun Gondang, Dusun Banyon, Dusun Segunung, Dusun Bangunrejo, dan Dusun Ngeseng. Luas Desa Carangwulung yaitu 4.060 km², dengan jumlah penduduk 4741 jiwa. Beberapa wisata yang sedang coba dikembangkan dan dipromosikan oleh Desa Carangwulung adalah keberadaan Dusun Segunung yang dikenal sebagai Kampung Adat karena masih menyelenggarakan upacara tradisi. Selain itu komoditas utamanya adalah kopi (80 Hektar Robusta & Excelsa), dan susu sapi dan kambing (1000-1500 liter /hari).

Negara kita, Indonesia tengah mengembangkan pariwisata yang dipromosikan lewat platform-platform digital di dalam internet. Tidak heran bila tempat-tempat pariwisata mengembangkan promosi lewat pengadaan website khusus. Sehingga para wisatawan bisa memperoleh kemudahan akses dan informasi sebelum memutuskan untuk berkunjung ke sana. Meskipun sayangnya, pengembangan sektor pariwisata ini tidak diiringi dengan kemampuan literasi masyarakat yang mumpuni. Sehingga potensi pariwisata tidak sepenuhnya tersalurkan karena kurangnya informasi yang lengkap dalam website tersebut.

Kemampuan literasi pada umumnya, dan literasi digital yang kurang, memang bukan hal yang baru di Indonesia. Misalnya, berdasarkan data Program for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 menunjukkan peringkat literasi masyarakat pada peringkat ke 62 dari 70 negara. Kemampuan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Namun bila dipahami secara utuh, kemampuan literasi memiliki keterkaitan erat dalam memahami bacaan sesuai konteks dan dalam menulis secara komprehensif. Kapasitas literasi juga mempengaruhi pemahaman seseorang dalam melakukan analisis kebutuhan. Misalnya, dalam konteks wilayah pariwisata yang dikembangkan, harus ada orang-orang yang memahami informasi sebagai berikut:

a. Wilayah Wisata yang Memiliki Nilai

Dalam satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata, perlu dilakukan pemetaan mengenai tempat-tempat yang akan dipromosikan secara sistematis. Linimasa promosi bisa ditentukan melalui nilai-nilai yang dimiliki oleh tempat wisata. Misalnya, di kampung adat Desa Carangwulung secara rutin melakukan upacara wiwitan dalam menyambut panen padi. Momentum ini bisa digunakan sebagai ajang promosi secara

intens. Sekitar 1-2 bulan sebelum upacara wiwitan, pengelola website desa bisa mengunggah tulisan-tulisan yang seputar tradisi upacara wiwitan. Mulai dari sejarahnya, keunikan yang membedakan dengan desa-desa lain, hingga aktivitas lain yang ditawarkan selama mengunjungi kampung adat tersebut.

b. Kemasan Promosi

Packaging atau kemasan promosi meliputi proses pemilihan medium hingga eksekusi penulisan artikel. Sebuah naskah artikel yang dibuat secara asal dan instant tentu tidak mempunyai dampak yang diharapkan. Rutinitas mempromosikan konten secara asal-asalan itulah yang menjadi fenomena yang banyak ditemui di website-website tempat wisata di Indonesia pada umumnya. Dengan menyediakan promosi secara asal-asalan tidak akan mengundang wisatawan berkunjung karena tidak lengkapnya informasi yang disajikan. Dengan memperbaiki kemasan dalam mempromosikan pariwisata dengan penulisan artikel yang benar akan mewujudkan promosi pariwisata akan naik kelas. (widiati, 2019)

Padahal, pihak desa telah menyediakan waktu, tenaga, dan materi lain dalam menyediakan naskah promosi, yang sifatnya lebih pada menggugurkan kewajiban. Oleh karena itu, butuh dilakukan pemetaan bahwasanya suatu tempat wisata lebih cocok dipromosikan menggunakan kemasan yang seperti apa. Misalnya menggunakan artikel dengan jenis *straight news*, *feature*, atau menggunakan deretan testimoni dari para pengunjung sebelumnya, hingga yang lain.

c. Segmentasi Pasar

Suatu wilayah pariwisata pasti punya segmennya sendiri. Di kampung adat segunung Desa Carangwulung, Jombang ada beberapa tempat yang memiliki segmen pengunjung yang berbeda. Misalnya Pendopo Kopi yang akan lebih disukai oleh kalangan pekerja. Wisata perkebunan yang biasanya lebih menasar keluarga. Segmentasi pasar suatu tempat pariwisata akan menentukan teknik penulisan yang digunakan dalam membuat naskah dalam website. Dalam menghadapi era digital saat ini perlu adanya langkah kreatif dan inovatif dalam pemasaran pariwisata. Dengan memanfaatkan kelebihan internet yaitu sederhana, global, dan interaktif dapat menjadi cara baru yang efektif dan mudah. Karena internet saat ini merupakan bagian dari keseharian manusia. (Putu & Puspawati, 2018)

Lokasi-lokasi yang menasar ke anak muda misalnya, akan menggunakan penulisan artikel dengan bahasa slang, dan pemilihan diksi yang akrab di kalangan anak muda pada umumnya. Aspek tentang segmentasi pemasaran di era 4.0 ditambah dengan adanya pemanfaatan penetrasi segmentasi melalui teknologi akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dan juga perhatian kepada wisatawan. (Anggit & sanjiwani, 2020)

2. Permasalahan Mitra

Keterampilan literasi digital merupakan salah satu pendukung dari interaksi secara efektif dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini. (Syah et al., 2019). Fenomena penggunaan media online yang sangat massive pada decade ini. La;angan

muda sebagai generasi digital native merupakan pengguna besar media online pada saat ini. Menurut penelitian usia muda dengan rentang 17-21 tahun merupakan pengguna aktif dari media online. (Silvana, 2018)

Kondisi Desa Carangwulung sebagai mitra sendiri sekarang belum memiliki sistem kerja terukur dan rutin dalam pengisian website resmi. Biasanya, website resmi hanya diisi oleh pengurus atau perangkat desa secara spontan. Tidak ada perencanaan, standart operasional prosedur, hingga evaluasi yang periodik. Selain itu, pengetahuan perangkat desa seputar perencanaan dan eksekusi naskah tulisan dalam website kurang memadai. Hal tersebut terkait dengan tanggung jawab lain yang harus dilakukan. Padahal, para perangkat desa bisa memanfaatkan anak-anak muda di Desa Carangwulung yang bisa menjadi relawan dalam pembuatan artikel dalam website resmi desa yang terkait dengan promos pariwisata mereka. Perencanaan dan pembuatan naskah tulisan website tentang pariwisata sebenarnya bisa dilakukan secara berkelanjutan oleh anak-anak muda tersebut, tentunya dengan kontrol dari para perangkat desa yang lebih dulu bertugas mengisi naskah pada website resmi desa carangwulung.

Analisis situasi tersebut yang menjadikan latar belakang dalam mengajukan kegiatan bertajuk “Peningkatan Literasi Digital Lewat Pendampingan Penulisan untuk Website Official dan Wisata Desa Carangwulung”. Bila dikaitkan dengan indikator kerja utama (IKU) Perguruan Tinggi jelas memiliki hubungan dengan IKU 3 yang berbunyi ‘dosen berkegiatan di luar kampus’ alias masuk dalam kegiatan tridarma yang tertulis di rubrik beban kerja dosen. Sebagai bagian dari disiplin Ilmu Komunikasi, materi literasi digital dalam meningkatkan sektor pariwisata ini pun relevan dengan point digital economy dan pariwisata yang menjadi prioritas dalam pengembangan riset sesuai arahan presiden Jokowi yang tertuang dalam Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Kampus Merdeka edisi XIII.

Metode Pelaksanaan

Mengumpulkan perangkat desa untuk pemberitahuan kegiatan pendampingan penulisan untuk website resmi dan wisata Desa Carangwulung. Memberikan gambaran besar pelaksanaan yang terdiri dari:

- Pemetaan skill penulisan kreatif yang tidak dikuasai oleh tim website Desa Carangwulung
 - Pelatihan penulisan kreatif untuk website resmi dan website wisata Kampung Adat Desa Carangwulung
 - Pembuatan Standart Operating Procedure (SOP) untuk pemenuhan promosi komoditas dan wisata Desa Carangwulung secara berkelanjutan
 - Perencanaan rekrutmen volunteer tim kreatif website untuk 1 periode percobaan (6 bulan)
 - Pelatihan penulisan kreatif untuk volunteer tim kreatif website terpilih
- Kunjungan ke Desa Carangwulung yang dibagi menjadi 4 kali menyesuaikan dengan kebutuhan terhadap lima kegiatan di atas.

Tabel 1. Partisipasi Mitra

No	Mitra	Deskripsi Peran
1	Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Jombang, Jawa Timur	Mewajibkan perangkat desa yang perannya bersinggungan dengan website dan promosi untuk mengikuti pelatihan penulisan kreatif
		Menyediakan tempat pelatihan penulisan kreatif website
		Menjadi fasilitator dalam rekrutmen volunteer tim kreatif website Desa Minggirsari
		Memfasilitasi tim kreatif volunteer website dengan tanda pengenal untuk memudahkan rekognisi warga saat melakukan liputan di lapangan

Tahapan evaluasi pelaksanaan program akan dinilai melalui peninjauan konsistensi publikasi artikel. Dimana standar intensitas akan tertuang dalam SOP. Keberlanjutan unggahan artikel di website perlu terus dipantau agar pengelola website, volunteer, dan tim pendamping dari Untag bisa terus berdiskusi atau berkoordinasi untuk mencari formula terbaik dalam pengelolaan website. Untuk dua bulan pertama, evaluasi akan dilakukan selama dua minggu sekali, setelahnya intensitas akan menyesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika dalam pengelolaan website resmi dan website wisata Desa Carangwulung tersebut.

Tabel 2. Peran dan Tugas Tim Pengabdian

Tim Pengabdian	Tugas masing-masing
Ketua Pengusul	Membuat rancangan kegiatan, memproyeksikan implementasi IPTEK
Anggota	Koordinasi dengan stakeholder (Desa Carangwulung), merancang Rencana Anggaran Biaya
Mahasiswa 1	Asistensi dalam pemetaan, wawancara dengan mitra terkait hambatan penulisan kreatif website, notulensi
Mahasiswa 2	Mengambil dokumentasi berupa foto dan footage kegiatan, asistensi pembuatan Standart Operating Procedure (SOP)

Potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa adalah upaya pengembangan ilmu pengetahuan bidang manajemen media online (Mata Kuliah Online Jurnalisme) dan pendampingan penulisan kreatif

(Mata Kuliah Dasar-dasar Jurnalistik dan Creative Writing) terhadap tim website Desa Carangwulung yang membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan, diantaranya:

1. Mahasiswa berinteraksi dengan perangkat desa terkait website mempunyai irisan yang erat dengan manajemen media online yang dibungkus dalam MK Online Journalism. Pada dasarnya, pengelolaan website dan media online mempunyai banyak kesamaan. Misalnya bagaimana mengatur jenis tulisan yang dipublikasikan, mengontrol kualitas tulisan, mengevaluasi keterbacaan dan jumlah views website, dan sebagainya. Ketika terlibat dalam pengelolaan website, mahasiswa akan melihat secara langsung bagaimana pengelolaan website sebagai media komunitas yang menjadi medium diseminasi informasi dan sarana promosi pariwisata dari Desa Carangwulung tersebut.
2. Dalam penyusunan Standart Operating Procedure (SOP) website, mahasiswa akan intens terpapar dengan jenis-jenis naskah jurnalistik yang dipelajari selama mata kuliah Dasar-dasar Jurnalistik. Sehingga dalam mengontrol kualitas tulisan bisa menjadi ajang belajar langsung mengoreksi naskah-naskah yang akan dipublikasikan dalam website resmi dan wisata Desa Carangwulung.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

1. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat Hibah Perguruan Tinggi dosen Untag Surabaya berlangsung di Kampung Adat Segunung, Desa Carangwulung, Kabupaten Jombang. Acara yang dilaksanakan pada tanggal 11-12 Agustus dan 19-20 Agustus 2022 tersebut dihadiri oleh 8 orang anggota karang taruna di Pendopo Kampung Adat Segunung. Dimulai dengan melakukan pemaparan materi mengenai bagaimana menulis konten berita yang menarik pada website sehingga mendukung dalam melakukan promosi dan penyebaran informasi wisata di Dusun Adat Segunung Carangwulung Jombang.

Dengan muatan materi diantaranya mengenai bukti gambaran minimnya berita promosi wisata yang dimuat pada website utama Desa Carangwulung (desacarangwulung.com) dan antusias masyarakat luar berupa hasil karya tulis mengenai Desa Carangwulung yang diunggah pada halaman portal media lain. Kemudian pada isi materi selanjutnya mengenai jenis-jenis tulisan yang cocok untuk ditampilkan pada website khusus bernama segunung.com yang nantinya akan menjadi website utama dalam mempublikasikan konten berita dalam promosi wisata Dusun Adat Segunung.

Para partisipan dibangkitkan rasa kritis dan kreatifitasnya untuk dapat memunculkan kemampuan kepekaan pada literasi digital untuk menimbulkan rasa keinginan dalam mengelolah, menciptakan atau memproduksi informasi yang nantinya dapat berperan serta dalam pengembangan potensi wisata yang berada di Desa Carangwulung. Adanya literasi mediapun bertujuan menciptakan khalayak untuk tidak terperanah pada informasi-informasi instan demi memenuhi dan memuaskan kebutuhan psikologis dan sosialnya (Rianto, 2016).

Pentingnya adanya pemanfaatan Literasi Digital pada era globalisasi ini sangatlah penting ditambah dengan adanya Handphone sebagai perangkat yang selalu ada dalam genggaman kita. Mochtar Riady menyatakan bahwa semua masyarakat Indonesia sudah menggunakan HP. Menurut beliau juga, bahwa peredaran HP di Indonesia sampai dengan tahun 2016 adalah 260 juta unit, padahal jumlah penduduk Indonesia \pm 240 juta, sehingga per orang memiliki HP 2 -3 unit. (Veronika Br Ginting et al., 2021) Dengan adanya media digital saat berpengaruh besar terhadap menginformasikan sesuatu. Tidak terkecuali pada promosi Desa Carangwulung.



Gambar 1. Pemaparan materi pada tanggal 19 Agustus 2022

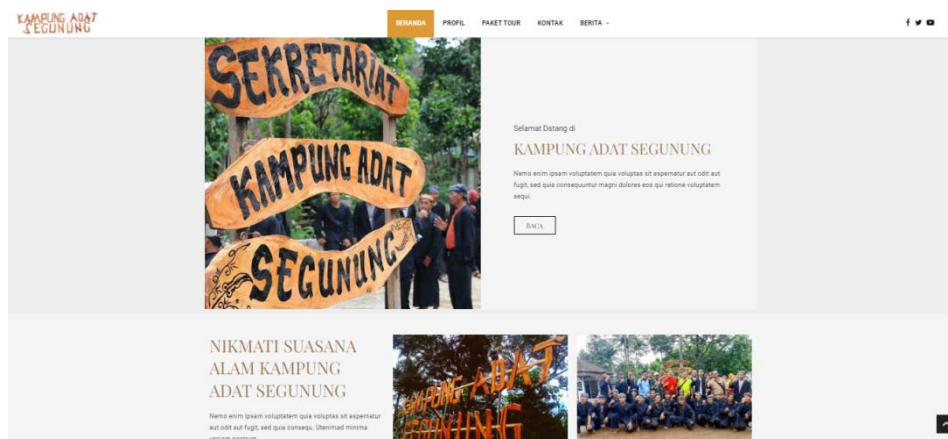
Dilanjut dengan inti materi yaitu menjelaskan mengenai pengetahuan dasar dalam memproduksi karya tulis diantaranya mengenai konsistensi kepenulisan, rumus penulisan 5W+1H, penjelasan mengenai jenis-jenis naskah kepenulisan (Straight News, Feature, dan Testimony) dan tidak lupa dengan bentuk contoh kepenulisannya. Setelah materi telah selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama dengan para partisipan yang terlibat dan akhiri dengan pembagian merchandise lalu foto bersama.

Tiga jenis naskah kepenulisan yang dipaparkan cukup memberikan sajian sarana dalam memproduksi karya tulisan. Straight News dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai agenda kegiatan yang telah dilakukan oleh penyelenggara di Dusun Adat Segunung. Sedangkan Feature untuk jenis karya tulis yang lebih ringan seperti mengangkat gaya hidup penduduk setempat dan Testimoni untuk jenis karya berita yang memuat tentang respon baik dari pengunjung yang telah berkunjung dan merasakan atraksi wisata alam dan kuliner di Dusun Adat Segunung.



Gambar 2. Para partisipan menyimak dengan baik materi yang sedang dijelaskan. Bekal pemaparan teknikal cara kepenulisan secara tidak langsung para partisipan telah dikenalkan syarat sistem kepenulisan, kode etik jurnalistik, dan muatan-muatan yang terkandung pada UU Nomor 40 Tahun 1999. Penjabaran mengenai seperti hak press, penyebaran berita bohong, pencemaran nama baik dijelaskan karena juga menyangkut mengenai UU ITE yang juga harus dipahami untuk nantinya dalam melakukan praktik kepenulisan langsung dapat siap menjadi sumber daya yang berkompeten.

Pada satu minggu berikutnya pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022 pukul 12.30 WIB, kegiatan terakhir yang dilakukan di Dusun Adat Carangwulung dilanjut dengan melakukan kegiatan praktik langsung cara membuat karya tulis feature mengenai sayur Lompong yang menjadi makanan sehari-hari yang khas dari Dusun Adat Segunung. Praktik penulisan dilakukan dengan pendampingan langsung dari para pemateri. Para partisipan diajak untuk membuat karya tulis secara langsung dengan mengangkat produk yang identik dengan hasil alam yang ada di Dusun Adat Carangwulung. Partisipan secara berkelompok melakukan diskusi dalam merangkai kalimat sampai berhasil membentuk sebuah karya tulis yang menjadi bukti hasil pembelajaran dari pembekalan yang telah mereka lalui.



Gambar 3. Website segunung.com dan beberapa hasil karya tulis yang telah di-*posting*

Walau kegiatan pelatihan masih dilakukan secara langsung selama 2 kali, namun pembekalan materi masih akan terus dilanjutkan melalui pertemuan daring melalui zoom meeting dengan kegiatan pembekalan dari hasil karya tulis yang telah dikerjakan oleh para partisipan. Hal ini

bertujuan untuk bisa memantau perkembangan para partisipan dalam mengolah karya tulisan dan juga membuka sesi pertanyaan jika terdapat kendala dalam memproduksi karya tulis.

2. Rencana tahapan Selanjutnya

Dalam sebuah pendampingan, kegiatan harus berlangsung dalam suatu rangkaian dan berkelanjutan. Hal itu untuk memastikan keberlanjutan program sudah berjalan sesuai target. Begitu pun dalam kegiatan pengabdian ini, setelah dua kali melakukan eksekusi ke lapangan, yaitu pada Kamis – Jumat (11-12) Agustus, dan Kamis – Jumat (18-19), ada beberapa kegiatan yang sesuai rencana masih harus dilakukan ke lapangan. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Pelatihan penulisan yang terakhir akan dilakukan pada Kamis – Jumat (22-23) Agustus. Karena pada pelatihan pertama (11-12 Agustus) materi pelatihan penulisan telah merujuk pada pelatihan dasar penulisan, dan pelatihan kedua Kamis – Jumat (18-19) praktik wawancara, menulis, dan rekrutmen volunteer untuk penulisan website dari karang taruna. Maka pelatihan selanjutnya, yaitu pada Kamis – Jumat (22-23) akan diadakan evaluasi dari tulisan-tulisan yang sudah coba dimuat pada website wisata yang baru, yaitu segunung.com.
- b. Pembuatan SOP (standart operating procedure) penulisan website. Pada pertemuan Kamis – Jumat (22-23) juga akan diadakan diskusi dan penetapan SOP yang berisi mengenai tata cara penulisan dari tiga jenis tulisan (straight news, feature, dan berita testimoni) serta target tulisan yang disubmit dalam website. SOP tersebut harapannya bisa menjadi acuan dalam konten dan intensian membuat konten berita dalam website.
- c. Evaluasi yang akan dilakukan secara daring pada pertengahan oktober. Dari situ, tim pengabdian di Surabaya bisa berkoordinasi seputar hambatan dan tantangan yang dialami oleh tim website dan para volunteer yang telah memulai proses secara periodik dalam pembuatan website.

Simpulan dan Saran

Dusun Adat Segunung Carangwulung Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang Jawa Timur memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia dalam arti dapat melakukan partisipasi aktifnya dalam mengolah informasi yang bisa diproduksi untuk calon wisatawan yang hendak berkunjung di Dusun Adat Segunung. Serta potensi sumber daya alam dalam arti kampung adat segunung dengan kearifan lokal dan pemandangannya untuk wisata.

Jika sebelumnya website resmi Carangwulung yaitu desacarangwulung.com hanya diisi oleh pengurus atau perangkat desa dan tidak melaksanakan perencanaan, tidak memiliki standart operasional prosedur (SOP), hingga evaluasi yang periodik, maka dalam pelatihan penyuluhan yang telah dilakukan ini diharapkan secara gradual dapat memberikan pandangan mengenai mengolah dan menstruktur kegiatan dalam memproduksi informasi yang bertujuan untuk membangkitkan potensi wisata yang berada pada Dusun Adat Segunung ini.

Dengan pemahaman mengenai kepekaan literasi digital, Dusun Adat Segunung Carangwulung kini mulai siap dalam mengelolah prasarana wisata dan juga ditunjang melalui promosi dengan website segunung.com yang menyajikan informasi lengkap mengenai hal menarik apa saja yang ada Desa Carangwulung dan juga menjadi penunjang citra dari Dusun Adat Segunung agar semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Carangwulung diharapkan memberikan pembekalan yang cukup untuk menjadi patokan dalam memproduksi karya kepenulisan yang nantinya akan di unggah di website khusus yang telah dibuat oleh tim pengabdian yaitu segunung.com. Para partisipan yang telah terlibat menyampaikan bahwa setelah mengikuti program pelatihan ini mereka merasakan mendapat pembelajaran berharga karena mendapat pemaparan langsung dari pemateri yang telah lebih dulu berkecimpung dalam bidang jurnalistik. Harapan mereka setelah melewati pembelajaran ini bisa menambah skill baru dibidang jurnalistik dan pengalaman yang berharga yang nantinya berguna untuk masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami tim Pengabdian Desa Carangwulung panjatkan kepada tuhan yang maha esa karena limpahan rahmat dan karunianya sehingga Program Pengabdian di Kampung Adat Segunung Desa Carangwulung berjalan dengan lancar dan juga sukses.

Daftar Pustaka

- Anggit, H. A., & sanjiwani, N. M. G. (2020). Tren Segmentasi Pasar dan Perilaku Wisatawan Taman Bunga Amaryllis di Era 4.0.
- Christiany, J. (2018). Jurnal Pekomnas, Vol. 3 No. 1, April 2018: 31-44. *Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya*, 31-35.
- Gumilar, G. (2017). Literasi media: Cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoaks) oleh siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Prasetyono, A. A. (2019). Pengaruh Reinforcement Guru Terhadap Kompetensi Afektif Siswa Sma Jakarta Timur Dalam Meminimalisir Berita Hoax. *Research and Development Journal of Education*, 3-10.
- Priambodo, G. A. (2019). Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Menangkal Ancaman Berita Hoax Di Kalangan Remaja Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. *jurnal Civic Hukum*, 58-70.
- Putu, D., & Puspawati, H. (2018). Jurnal Jendela Inovasi Daerah STRATEGI PROMOSI DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA MAGELANG. 1(2), 1–20. <https://jurnal.magelangkota.go.id>
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 58-70.
- Rianto, P. (2016). Media Baru, Visi KhalayakA ktif dan Urgensi Literasi Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 90–96.
- Silvana, H. (2018). PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN USIA MUDA DI KOTA BANDUNG.
- Syah, R., Darmawan, D., Purnawan, A., Ekonomi, F., Bisnis, I., Asmi, M., Masyarakat, P., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Jakarta, U. (2019). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL. In *Jurnal AKRAB*.

Veronika Br Ginting, R., Arindani, D., Mega Wati Lubis, C., & Pramai Shella, A. (2021). LITERASI DIGITAL SEBAGAI WUJUD PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. In JURNAL PASOPATI (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>

widiati, ari. (2019). PERANAN KEMASAN (PACKAGING) DALAM MENINGKATKAN PEMASARAN PRODUK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI “MAS PACK” TERMINAL KEMASAN PONTIANAK. 8, 67–76. <https://core.ac.uk/download/pdf/326041462.pdf>

Yunita. (2017, january 9). *Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia*. Retrieved from Bahaya Hoax Bisa Berujung Pembodohan Karakter: https://kominfo.go.id/content/detail/8716/bahaya-hoax-bisa-berujung-pada-pembunuhan-karakter/0/sorotan_media